

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk studi kasus. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) metode penelitian kualitatif seringkali disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena dilaksanakan dalam *setting* alamiah (*natural setting*). Menurut Rahardjo (2017) studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus karena bertujuan untuk mengungkapkan mengenai kemampuan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan dan dari data hasil temuan tersebut akan ditindaklanjuti dengan dibuatkan sebuah program dan uji keterlaksanaan program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLB Negeri Cileunyi.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap I berupa pendahuluan, tahap II perancangan program dan tahap III validasi program.

Tahap I (Pendahuluan)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah pendahuluan yaitu untuk mencari data atau informasi serta mendeskripsikan mengenai kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan sedang dalam keterampilan memakai sepatu bertali. Penggalan informasi dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada guru dan anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Sehingga pada tahap ini peneliti mendapatkan gambaran utuh terkait masalah yang digali sebagai dasar

dalam penyusunan program pembelajaran keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas VIII di SLB Negeri Cileunyi.

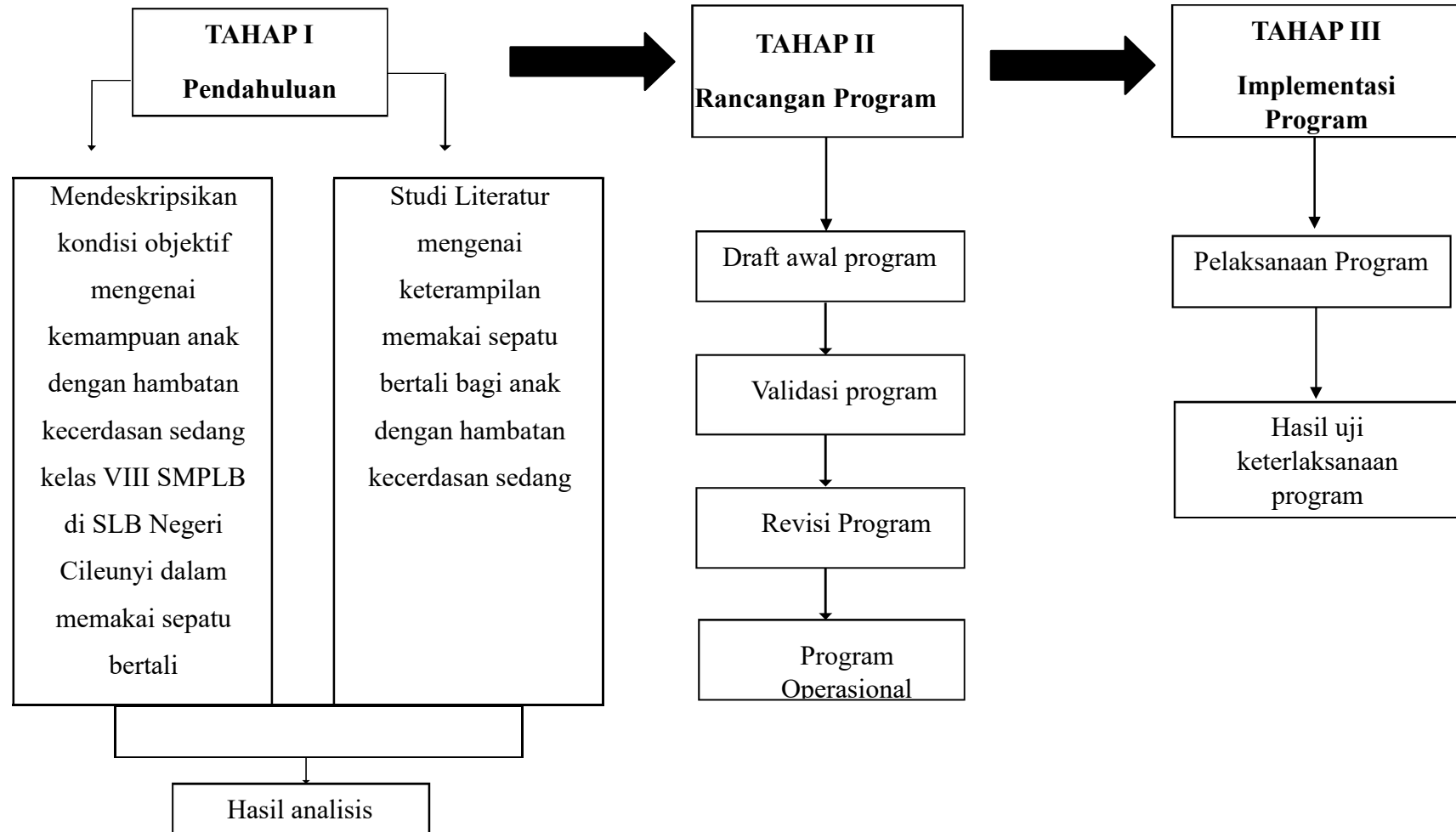
Tahap II (Rancangan Program)

Data yang didapatkan dari tahap sebelumnya, menjadi dasar untuk perancangan program. Pada tahap kedua, peneliti merancang sebuah program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang kelas VIII di SLB Negeri Cileunyi. Selanjutnya, rancangan program tersebut akan divalidasi melalui *expert judgement* kepada ahli Pendidikan Khusus, khususnya ahli pada bidang anak dengan hambatan kecerdasan yakni dosen Pendidikan khusus dan guru. Setelah rancangan program divalidasi dan diberi masukan dari ahli, maka program akan diperbaiki dan menjadi program yang operasional.

Tahap III (Implementasi Program)

Tahap ketiga merupakan tahap implementasi program. Rancangan program yang telah divalidasi dan menjadi program yang operasional, maka akan dilakukan sosialisasi kepada guru dan orangtua. Kemudian di implementasikan dan dideskripsikan hasil dari pengimplementasian tersebut.

Bagan 3. 1
Tahapan Penelitian



Aulia Nisa Sajwina, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG DI SLBN CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memilih satu siswa dengan hambatan kecerdasan sedang (*down syndrome*) kelas VIII SMPLB, satu guru kelas dan orangtua anak sebagai subjek atau partisipan penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

No.	Nama	L/P	Keterangan
1.	FI	L	Siswa
2.	Dra. Nevy Swastika	P	Guru
3.	Orangtua FI	P	Orangtua

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana suatu penelitian dilaksanakan, sehingga akan didapatkan data dari subjek atau partisipan penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cileunyi Jl. Pandanwangi Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan informasi, instrumen tersebut bersifat panduan/pedoman dalam lembar instrumen wawancara dan lembar observasi. Menurut Nasution (dalam Hardani, dkk; 2020, hlm. 118) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama. Peneliti akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Kemudian, pada penelitian ini juga digunakan instrumen asesmen untuk mengetahui profil kemampuan keterampilan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Adapun, instrumen yang digunakan adalah instrumen asesmen keterampilan memakai sepatu bertali yang

dikembangkan dari analisis tugas keterampilan memakai sepatu bertali menurut Kemendikbud tahun 2014.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga membutuhkan suatu upaya untuk mencapai tujuan tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Nazir (dalam Hardani, dkk; 2020, hlm.. 138) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Seperti yang dikemukakan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 130) wawancara adalah “teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab antara *interviewer* dan *interviewee*”.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan disusun berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian. Data yang digali dan tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB Negeri Cileunyi. Berikut ini format pedoman wawancara yang akan digunakan.

Tabel 3. 1

Format Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan anak dalam orientasi bagian-bagian sepatu?	

2.	Bagaimana kemampuan anak dalam memakai sepatu bertali?	
3.	Bagaimana kemampuan anak dalam melepaskan sepatu bertali?	

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Pauline Young (dalam Indrawati, Siti Wuryan; dkk; 2007) observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja dan atau terencana serta sistematis melalui pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu. Observasi pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan indera, perilaku atau aktivitas yang dilakukan.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang ingin didapatkan yaitu terkait dengan kemampuan memakai sepatu bertali pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang dengan menggunakan format pedoman observasi anak serta asesmen memakai sepatu bertali yang tersedia pada lampiran.

Tabel 3. 2

Format Pedoman Observasi Anak

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p>Kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan dalam keterampilan memakai sepatu bertali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi Bagian-bagian Sepatu • Memakai Sepatu Bertali • Melepaskan Sepatu Bertali 	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam Satori & Komariah (2020, hlm. 277) Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemokus dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data hasil penelitian yang nantinya didapatkan, maka akan dianalisis dan dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok baik yang berasal dari hasil wawancara maupun observasi. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang didapatkan disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung. Namun, apabila terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian sangat diperlukan untuk menilai kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Teknik pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Wiersma (dalam Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Pengujian triangulasi diantaranya terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.